

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Vina Rismawati¹, Maya Indriastuti²

Universitas Islam Sultan Agung -¹vinarsm@std.unissula.ac.id

-²maya@unissula.ac.id

Abstrak— This study aims to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), environmental expenditures, and company size on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. “Financial performance is evaluated by Return on Assets (ROA). This study utilizes a quantitative technique defined by an explanatory research design. Secondary data were obtained from the annual and sustainability reports of 31 mining companies, resulting in 93 observational data points. Data analysis was performed using multiple linear regression after doing standard assumption tests for normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The results demonstrated that environmental expenditures positively and significantly impacted financial performance. This indicates that investment in environmental management may improve a company's reputation and stakeholder confidence, therefore favorably affecting financial performance. In contrast, Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure and company size do not have a substantial impact on financial performance. This suggests that CSR disclosure may not inspire full market trust or may be only symbolic, and a company's asset size does not automatically guarantee enhanced financial performance in the mining sector, which is heavily affected by commodity price fluctuations and operational efficiency.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Environmental Costs, Company Size, Financial Performance, Return on Assets

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan metrik utama untuk mengevaluasi keberhasilan dan keberlanjutan kegiatannya. PSAK No.1 Paragraf 7 (Revisi 2009) mendefinisikan laporan keuangan sebagai representasi sistematis dari situasi dan kinerja keuangan suatu entitas, termasuk analisis likuiditas, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar. Penilaian kinerja keuangan ini memerlukan pemeriksaan catatan keuangan historis untuk memperkirakan hasil di masa mendatang, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan yang kuat, terutama dalam jangka panjang, berfungsi sebagai kriteria untuk menilai pengelolaan dan pengendalian sumber daya perusahaan. Profitabilitas, metrik kinerja utama, mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dan berfungsi sebagai ukuran mendasar keberhasilan finansial (Afifah et al., 2021).

Sektor pertambangan di Indonesia, sebagai komponen fundamental ekonomi nasional, memberikan kontribusi substansial terhadap pendapatan pemerintah dan menawarkan peluang kerja yang besar. Industri ini memiliki masalah signifikan yang terkait dengan perubahan harga komoditas yang tidak stabil, biaya operasional yang tinggi, dan meningkatnya tekanan dari masalah lingkungan dan sosial. PT Timah Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 95,8% pada semester pertama tahun 2023 akibat anjloknya harga timah di pasar global, menjadi salah satu contoh kerentanan perusahaan di sektor ini terhadap volatilitas pasar (Kinash et al., 2022). Sektor pertambangan sangat dipengaruhi oleh harga komoditas global yang dapat berfluktuasi secara drastis sehingga dapat merugikan profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Harga komoditas yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang besar, namun sebaliknya, penurunan harga dapat mengakibatkan penurunan pendapatan yang cukup besar, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan.

Di samping volatilitas harga komoditas, beberapa variabel eksternal memengaruhi keberhasilan keuangan perusahaan, khususnya yang terkait dengan pengelolaan biaya lingkungan. Biaya lingkungan menunjukkan pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan untuk mengurangi konsekuensi ekologis yang diakibatkan oleh operasi operasionalnya, termasuk biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan investasi dalam teknologi berkelanjutan. Studi

menunjukkan bahwa organisasi yang cakap dalam mengelola pengeluaran lingkungan secara efektif dan efisien sering kali menunjukkan kinerja keuangan yang unggul (Evita & Syafruddin, 2019). Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat mengurangi risiko hukum dan sanksi yang terkait dengan ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan (Meiyana & Aisyah, 2019). Sebaliknya, biaya yang dikelola secara tidak tepat dapat menyebabkan peningkatan pemborosan dan penurunan efisiensi, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kinerja keuangan.

Aspek penting yang memengaruhi keberhasilan finansial perusahaan adalah pengelolaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah gagasan yang semakin penting dalam bisnis kontemporer, di mana organisasi diharapkan untuk memprioritaskan tidak hanya keuntungan finansial tetapi juga dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. *Corporate Social Responsibility* yang efektif dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menumbuhkan loyalitas pelanggan, dan membina hubungan positif dengan para pemangku kepentingan, sehingga meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Selain itu, organisasi yang menjalankan inisiatif CSR yang efektif dapat mengurangi risiko hukum dan peraturan sekaligus menumbuhkan kepercayaan dengan masyarakat dan investor (Rahmawati, 2019). Penelitian oleh Rahmawati (2019) dan Kasmir (2016) menunjukkan bahwa pengelolaan CSR yang efektif menghasilkan keuntungan sosial dan secara positif memengaruhi keberhasilan finansial perusahaan dengan menumbuhkan citra yang baik yang meningkatkan loyalitas pelanggan dan menarik investor.

Sementara CSR dan biaya lingkungan sering dilihat sebagai pengaruh eksternal pada kinerja keuangan, ukuran perusahaan berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan dan ketahanan operasionalnya. Ukuran korporasi, yang sering dinilai dari total aset, menunjukkan kapabilitas operasional dan kemampuannya menghadapi berbagai kendala. Korporasi besar sering kali memiliki akses lebih besar ke keuangan eksternal, meningkatkan daya tawar dengan pemasok dan konsumen, dan menunjukkan peningkatan efisiensi operasional karena kemampuan mereka untuk menggunakan skala ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Fadillah & Endro (2024) menunjukkan bahwa korporasi yang lebih besar umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih unggul karena sumber daya mereka yang lebih baik untuk mengelola risiko dan kendala yang ada. Penelitian oleh Fitriani & Zamzami (2018) menunjukkan bahwa organisasi yang lebih besar mungkin mengalami penurunan efisiensi, yang berdampak buruk pada kinerja keuangan mereka, terutama di industri primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kesenjangan hasil menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap keberhasilan finansial dapat berfluktuasi berdasarkan beberapa variabel internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi. Mengingat konteks yang disebutkan di atas, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan mengenai interaksi antara CSR, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan keberhasilan finansial, terutama dalam industri pertambangan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan temuan yang tidak meyakinkan tentang korelasi antara ketiga karakteristik ini dan keberhasilan finansial perusahaan. Penelitian oleh Afifah et al. (2021) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara Siska & Harahap, (2022) menemukan bahwa CSR berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Lebih jauh, studi mengenai dampak pengeluaran lingkungan terhadap kinerja keuangan memberikan hasil yang tidak meyakinkan. Penelitian tertentu menunjukkan bahwa biaya lingkungan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, tetapi studi lain menunjukkan bahwa biaya lingkungan memengaruhi kinerja keuangan secara positif. Penelitian ini berupaya mengatasi kesenjangan ini dengan menyelidiki pengaruh CSR, pengeluaran lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan menilai dampak faktor independen terhadap variabel dependen. Ghazali (2019) menyatakan bahwa penelitian eksplanatif berusaha menyelidiki hubungan kausal antar variabel. Penelitian ini meneliti *Corporate Social Responsibility* (CSR), biaya lingkungan, dan ukuran bisnis sebagai faktor independen, dengan variabel dependen adalah keberhasilan keuangan perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Populasi penelitian ini terdiri dari bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023, yang dipilih menggunakan metode pemilihan

purposive. Kriteria yang dipilih meliputi bisnis pertambangan yang secara teratur memberikan laporan tahunan dan pengungkapan keberlanjutan selama jangka waktu tersebut. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI, bersama dengan laporan keberlanjutan yang dapat diakses melalui situs web resmi BEI dan situs web masing-masing perusahaan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif, direpresentasikan secara numerik dan dapat dihitung serta dianalisis secara statistik. Strategi pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu dengan memperoleh informasi keuangan dan keberlanjutan dari sumber yang memiliki reputasi baik.

Teknologi Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk meringkas data yang diperoleh. Pengujian asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan untuk memverifikasi bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Selain itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t dan uji F untuk mengevaluasi pentingnya variabel independen terhadap kinerja keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Populasi pertama yang digunakan, sesuai dengan kriteria yang ditentukan, mencakup 63 perusahaan. Setelah dipilih berdasarkan beberapa kriteria, termasuk konsistensi dalam merilis laporan tahunan, pengungkapan laporan keberlanjutan, delisting, dan kerugian perusahaan, sampel akhir mencakup 31 perusahaan. Periode pengamatan mencakup tiga tahun: 2021, 2022, dan 2023, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 93 titik data perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023	63
2	Perusahaan tambang yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2021-2023	-8
3	Perusahaan tambang yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama 2021-2023	-11
4	Perusahaan tambang yang mengalami delisting pada tahun 2021-2023	-
5	Perusahaan tambang yang mengalami kerugian selama periode 2021-2023	-13
jumlah sampel sesuai kriteria		31
jumlah sampel selama 3 tahun (2021-2023)		93

Sumber: IDX

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan sifat-sifat data tentang faktor *Corporate Social Responsibility* (CSR), beban lingkungan, dan ukuran perusahaan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan dari tahun 2021 hingga 2023, menggunakan 93 observasi. Temuan investigasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan rata-rata perusahaan (ROA) adalah 14,56, disertai dengan deviasi standar 15,11. Nilai ROA tertinggi adalah 61,63 untuk Golden Energy Mines pada tahun 2022, sedangkan nilai terendah adalah 0,11 untuk Merdeka Copper Gold pada tahun 2023. Rata-rata untuk ukuran *Corporate Social Responsibility* (CSRD) adalah 0,406, dengan deviasi standar 0,353. Peringkat CSR tertinggi adalah 1,00, diatribusikan kepada Vale Indonesia pada tahun 2023, tetapi nilai terendah, 0,00, dipegang oleh banyak perusahaan, termasuk Alaska Industrindo dan Dwi Guna Laksana. Biaya lingkungan rata-rata (BL) adalah 0,089, dengan variasi standar 0,162, tertinggi 0,855 tercatat di Merdeka Copper Gold pada tahun 2023, dan terendah 0,0003 di Mitrabahtera Segara Sejati. Ukuran perusahaan rata-rata (SIZE) adalah 20,03, dengan deviasi standar 1,98. Ukuran perusahaan puncak tercatat sebesar 23,10 untuk Alamtri Resources Indonesia pada tahun 2022, sedangkan angka terendah adalah 10,30 untuk Alaska Industrindo pada tahun 2021. Hasil statistik deskriptif ini memberikan ringkasan distribusi dan

variabilitas variabel yang dianalisis, yang sangat penting untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	93	.11	61.63	14.5611	15.11009
CSRD	93	.00	1.00	.4060	.35350
BL	93	.00	1.06	.0895	.16265
SIZE	93	10.30	23.10	20.0369	1.98475
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Output SPSS

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi mengikuti distribusi normal, yang penting untuk memastikan bahwa pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan statistik parametrik (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,00, yang menunjukkan bahwa data gagal memenuhi asumsi normalitas, karena nilai p kurang dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti mengatasi masalah ini dengan mengecualikan data ekstrem menggunakan pendekatan outlier.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		93
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.89231929
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.126
Test Statistic		.191
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS

Uji normalitas kemudian dilakukan pada data yang telah dibersihkan dari outlier melalui pendekatan Monte Carlo. Temuan uji normalitas menggunakan pendekatan Monte Carlo menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,109, di atas 0,05. Ini menandakan bahwa data sekarang memenuhi asumsi normalitas, sehingga pengujian berikutnya dapat dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Monte Carlo)

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
Mean		.0000000
Std. Deviation		9.16010077
Most Extreme Differences		
Absolute		.171
Positive		.171
Negative		-.091
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.109 ^d
Sig.		
99% Confidence Interval		
Lower Bound		.101
Upper Bound		.117

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Output SPSS

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya hubungan linier yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2018), bahwa uji ini penting untuk memverifikasi tidak adanya korelasi yang kuat atau sempurna antar variabel independen, karena korelasi tersebut dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), bersama dengan kekuatan korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,01, yang menegaskan bahwa data memenuhi asumsi multikolinearitas. Hal ini menunjukkan kurangnya hubungan yang kuat di antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error						
1	(Constant)	-6.460	16.226		-.398	.692		
	CSRD	5.109	7.199	.105	.710	.482	.767	1.303
	SIZE	.883	.866	.152	1.020	.313	.756	1.323
	BL	-45.370	12.524	-.475	-3.623	.001	.977	1.024

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menganalisis ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang efektif ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas, yang menunjukkan varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Teknik Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan meregresikan residual absolut. Temuan uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel CSRD, SIZE, dan BL masing-masing adalah 0,999, 0,999, dan 0,997, semuanya di atas 0,05. Hal ini menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam data, sehingga menyimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-6.460	16031.337			.000	1.000			
CSRD	5.109	7112.765	.000	.001	.999		.767	1.303	
SIZE	.883	855.920	.000	.001	.999		.756	1.323	
BL	-45.370	12373.959		-.001	-.004	.997		.977	1.024

Dependent Variable: ROA_TRANS

Sumber: Output SPSS

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan keberadaan hubungan di antara kesalahan yang terjadi pada interval waktu tertentu dalam model regresi linier. Metode Durbin-Watson digunakan untuk pengujian ini. Hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 7 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,387. Angka ini melebihi dU (1,48) dan lebih rendah dari 4-dU (2,52). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi, yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara kesalahan pada titik waktu tertentu dalam model regresi ini.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.883 ^a	.779	.764	5.17036	.779	51.755	3	44	.000	2.387

a. Predictors: (Constant), BL_TRANS, CSRD, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh beberapa variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen:

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4150.580	3	1383.527	51.753	.000 ^b
Residual	1176.256	44	26.733		
Total	5326.836	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, BL_TRANS2, CSRD

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \\ Y = -2.073 + 7.452X_1 + 0.001X_2 + 0.412X_3 + e$$

Selanjutnya, berdasarkan persamaan di atas, penjelasan berikut dapat disampaikan:

a. Konstanta $a = -2.073$: Artinya, jika variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), Biaya

Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka kinerja keuangan perusahaan (ROA) akan sebesar -2.073.

- Koefisien Regresi Variabel CSDR = 7.452: Artinya, jika variabel CSR meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 7.452, dan jika CSR menurun satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan turun sebesar 7.452.
- Koefisien Regresi Variabel Biaya Lingkungan = 0.001: Artinya, jika variabel Biaya Lingkungan meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0.001, dan sebaliknya jika Biaya Lingkungan menurun satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan turun sebesar 0.001.
- Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan = 0.412: Artinya, jika variabel Ukuran Perusahaan meningkat satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0.412, dan jika Ukuran Perusahaan menurun satu satuan, maka kinerja keuangan perusahaan akan turun sebesar 0.412.

Analisis Goodnes of Fit

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi dampak serentak faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 51,753, yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSDR), Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan secara kolektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana dinilai dengan Return on Assets (ROA). Temuan tersebut menegaskan bahwa ketiga faktor independen tersebut secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara serentak.

Tabel 9. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4150.580	3	1383.527	51.753	.000 ^b
	Residual	1176.256	44	26.733		
	Total	5326.836	47			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, BL_TRANS2, CSDR

Sumber: Output SPSS

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan varians dalam variabel dependen. Penelitian ini mengungkap nilai R Square yang disesuaikan sebesar 0,764, yang menunjukkan bahwa 76,4% dari variabilitas dalam kinerja keuangan (ROA) disebabkan oleh variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSDR), Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan. Dua puluh tiga koma enam persen dipengaruhi oleh variabel eksternal terhadap model penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.779	.764	5.17041

a. Predictors: (Constant), SIZE, BL_TRANS2, CSDR

Sumber: Output SPSS

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-2.073	8.837	-.235	.816
	CSRD	7.452	3.916	.153	.064
	BL_TRANS2	.001	.000	.860	.000
	SIZE	.412	.468	.071	.384

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada Tabel 11, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,064 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CSRD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.
- Biaya Lingkungan (Environmental Cost) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.
- Ukuran Perusahaan (Firm Size) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,384 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis mengenai pengaruh positif Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa hanya variabel Biaya Lingkungan yang secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dua variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berdampak signifikan terhadap keberhasilan finansial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan melakukan dan mengungkapkan inisiatif tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan atau keberlanjutannya, perusahaan belum menunjukkan dampak finansial yang dapat diukur dan dinilai dengan mudah dalam waktu dekat. Dalam konteks teori sinyal, temuan ini menunjukkan bahwa sinyal CSR yang dikirim oleh perusahaan mungkin tidak memiliki kekuatan atau kredibilitas pasar yang memadai, terutama jika pengungkapannya hanya bersifat simbolis, tidak konsisten, atau gagal mewakili kinerja aktual. Perusahaan harus meningkatkan kualitas dan keaslian pengungkapan CSR untuk memastikan bahwa pengungkapan tersebut mewakili komitmen sejati terhadap keberlanjutan, bukan sekadar formalitas. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih disengaja dan tulus, sinyal CSR dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung keberhasilan finansial di masa mendatang. Penelitian ini berbeda dengan hasil Kinasih et al. (2022) yang menyatakan CSR berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Namun, hasilnya sejalan dengan Ramadhan & Sulistyowati (2022), yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan CSR terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini mengungkap bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh yang menguntungkan dan cukup besar terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Alokasi kas yang lebih tinggi untuk pengelolaan lingkungan, termasuk reklamasi, pengolahan limbah, atau teknologi berkelanjutan, berkorelasi dengan peningkatan keberhasilan keuangan bagi organisasi. Dalam sektor pertambangan, yang penuh dengan bahaya lingkungan, perhatian terhadap masalah ekologi bukan hanya tanggung jawab moral dan hukum tetapi juga investasi strategis untuk jangka panjang. Dalam teori sinyal, biaya lingkungan menandakan dedikasi perusahaan terhadap keberlanjutan dan berfungsi sebagai sinyal yang menguntungkan bagi pasar. Hal ini meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Bisnis pertambangan harus mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam kerangka strategis mereka daripada memperlakukannya hanya sebagai kewajiban operasional untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan finansial. Hasil ini didukung oleh penelitian Anggraini et al. (2022), tetapi bertentangan dengan Wulandari & Nurlaily (2022), yang menemukan bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kendati demikian, pelaporan biaya lingkungan

tetap memiliki nilai strategis dalam membentuk citra dan meningkatkan daya saing perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bisnis, yang diukur berdasarkan total aset, tidak memengaruhi keberhasilan finansial perusahaan pertambangan secara signifikan. Ini menandakan bahwa ukuran aset tidak menjamin kinerja keuangan yang baik. Dalam bisnis pertambangan padat modal, di mana variabel eksternal seperti harga komoditas dan regulasi memainkan peran penting, ukuran aset bukanlah ukuran utama kinerja keuangan. Menurut teori pensinyalan, meskipun total aset sering dilihat sebagai indikator kekuatan perusahaan, sinyal ini tidak cukup untuk secara akurat mewakili keberhasilan finansial bisnis pertambangan. Akibatnya, perusahaan perlu memprioritaskan kemanjuran pemanfaatan aset, manajemen pengeluaran, dan ketahanan terhadap ancaman eksternal. Perusahaan dengan aset kecil tetap dapat berkembang dengan mengelola sumber daya dan mendorong inovasi secara sukses. Hasil ini konsisten dengan penelitian Susanti (2019) yang juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin kinerja keuangan yang baik. Namun, hasil ini berbeda dengan Ad'hani et al. (2024) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
2. Biaya Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas dan Integrasi CSR dalam Strategi Perusahaan. Perusahaan perlu mengevaluasi dan meningkatkan kualitas serta substansi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) agar tidak sekadar menjadi formalitas. Aktivitas CSR harus terintegrasi secara nyata dalam strategi perusahaan untuk memberikan dampak positif yang terukur pada kinerja keuangan.
2. Memperkuat Komitmen terhadap Pengelolaan Lingkungan. Investasi pada biaya lingkungan harus dipandang sebagai strategi penting yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dan reputasi perusahaan. Perusahaan harus mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pengelolaan dan pelestarian lingkungan guna mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan jangka panjang.
3. Fokus pada Efisiensi Pengelolaan Aset dan Strategi Operasional Adaptif. Karena ukuran perusahaan berdasarkan total aset tidak menjamin keberhasilan finansial, perusahaan harus lebih mengutamakan efisiensi dalam pengelolaan aset serta menerapkan strategi operasional yang fleksibel dan responsif terhadap dinamika industri dan risiko eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad'hani, F. I., Makhdalena, M., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6525–6530. <https://doi.org/10.54371/jip.v7i7.5215>
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i3.4644>
- Anggraini, D. I., Wijaya, U., & Surabaya, P. (2022). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Size Dan Leverage Sebagai Variabel.
- Evita, M., & Syafruddin, S. (2019). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Dan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 13(1), 27. <https://doi.org/10.33373/mja.v13i1.1829>

- Fadillah, A. N., & Endro, A. (2024). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *YUME: Journal of Management*, 7(2), 134–143.
- Fitriani, E., & Zamzami. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan UNJA*, 3(6).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Sembilan). Universitas Diponegoro.
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 242–257. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.542>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Rahmawati, A. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Perusahaan Indonesia*, 14(2), 115–130.
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040.
- Siska, H., & Harahap, S. R. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 569–594.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, M. K. M. (2019). Faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4671>